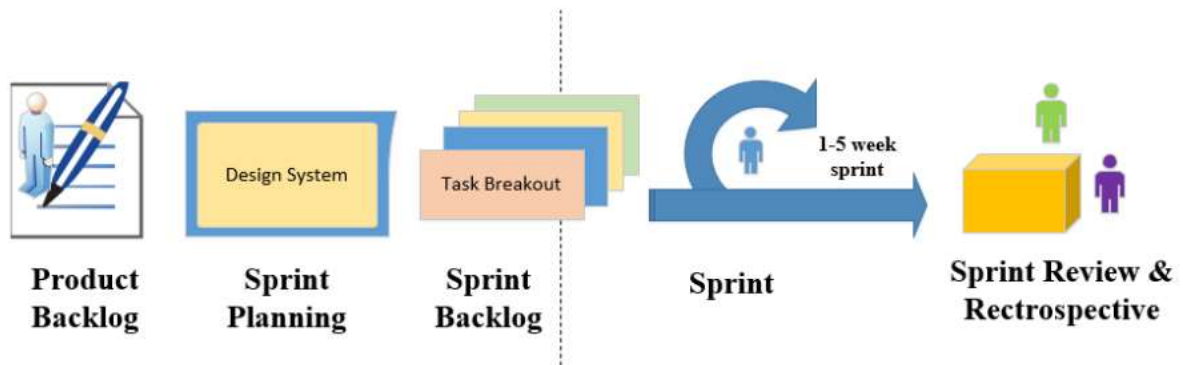


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan penulis dalam perancangan sistem adalah menggunakan metode SDLC yakni dengan model *Agile*. Berikut langkah – langkah pada model *agile*.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi
Sumber : (Agriza et al., 2021)

Pada penggunaan metode ini, ada beberapa hal yang perlu dipahami sebagai aspek utama metode ini yaitu:

- 1) *Product Owner* adalah orang yang memiliki kendali penuh dalam hubungan antar tim mengenai visi dan prioritas sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai bisnis.
- 2) *Scrum Master* merupakan seseorang yang menjadi jembatan antara pemilik proyek dan tim yang mengembangkan proyek. *Scrum Master* pun bertugas sebagai pengkoordinir yang mengatur agar dalam pelaksanaannya terhindar dari hambatan – hambatan yang akan terjadi.

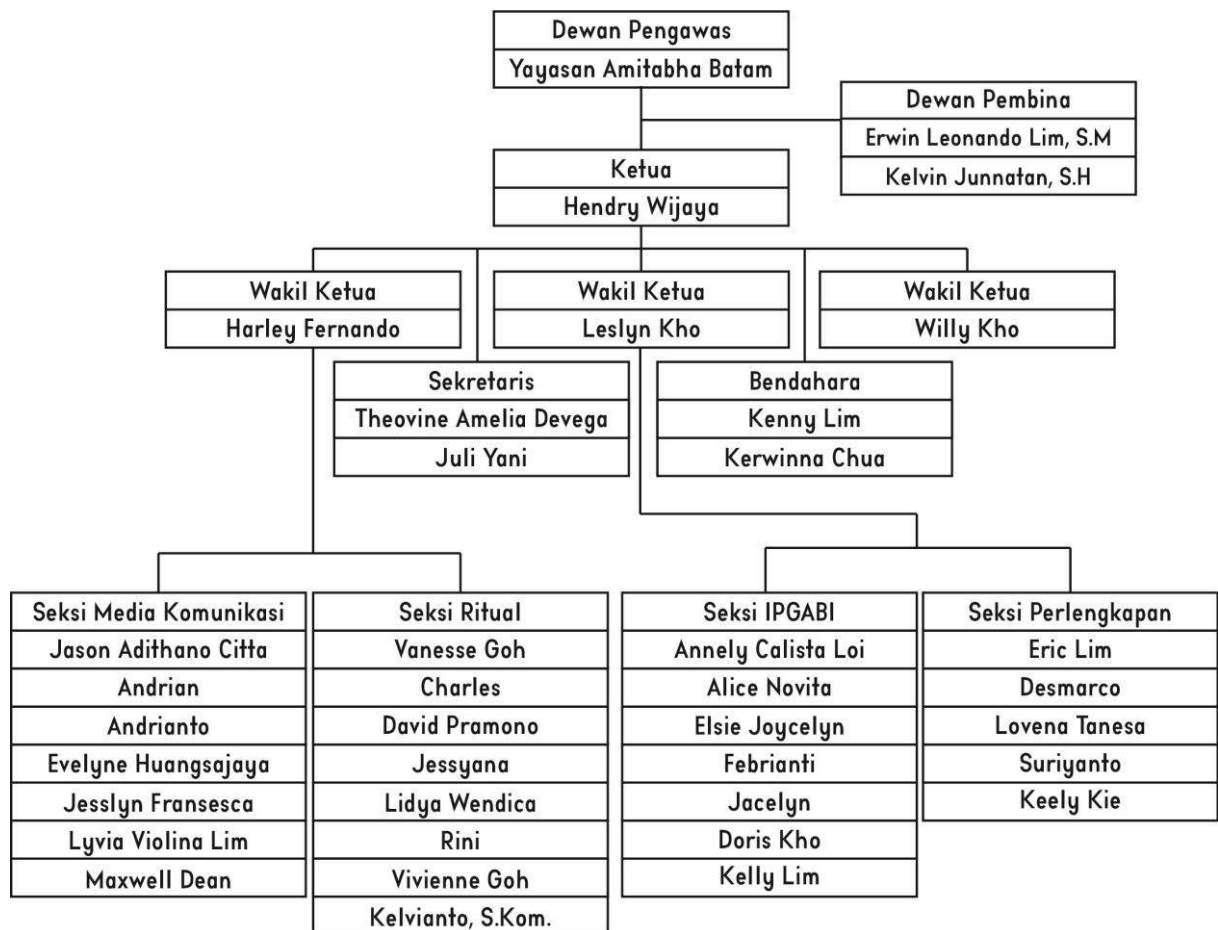
3) *Team* yaitu kumpulan beberapa orang yang dimana bekerja sama untuk menyelesaikan *Task* yang ada sesuai dengan *Product Backlog* dari pemilik proyek.

Proses pengembangan yang dilakukan pada metode ini berdasarkan gambar yang ada diatas pada gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Product Backlog* adalah daftar semua yang dibutuhkan dalam sistem dan produk yang akan dibangun seperti fitur yang akan dikembangkan implementasi beserta estimasi waktu penyelesaian, dokumen ini akan selalu diperbarui selama proses pengembangan untuk membuatnya berfungsi menghasilkan produk yang lebih cocok.
- 2) *Sprint Planning* adalah proses diskusi antara pemilik produk, *master scrum*, dan juga tim pengembangan untuk menentukan jalan keluar untuk menghadapi masalah yang ada, dan apa yang harus dilakukan kemudian saat *Sprint* dan membaginya menjadi tugas.
- 3) *Sprint* adalah periode satu kali yang berlangsung sekitar 1-5 minggu untuk mengembangkan produk atau sistem untuk dibangun agar tujuan dapat dicapai.
- 4) *Daily Scrum* adalah kegiatan yang dilakukan dalam satu sesi setiap harinya untuk memeriksa pekerjaan masing-masing apakah selesai di hari sebelumnya, tugas apa yang diselesaikan dan masalah atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses pengembangan. Prosedur ini membuat semua orang di tim tetap terhubung dalam proses pembangunan produk yang dilaksanakan.

3.2. Obyek Penelitian

Hasil dari perancangan sistem perekrutan ini akan diuji di sebuah organisasi yang bernama Persaudaraan Muda Mudi Buddhis Wihara Amitabha. Organisasi ini terbentuk pada 02 Juni 2002 dan terletak di Wihara Amitabha Batam. Wihara tersebut terletak di Komp Sumber Agung Blok H No. 7 – 9, Sungai Jodoh, - Kota Batam. Organisasi ini sudah berjalan sampai ke periode 7 yang dimana sedang berjalan. Pengurus yang aktif saat ini terdapat 35 orang.



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi

Sumber : Obyek Penelitian (Pesaudaraan Muda Mudi Buddhis Wihara Amitabha)

3.3. Analisis SWOT Sistem Yang Berjalan

Analisis SWOT merupakan teknik yang dimana digunakan sebagai patokan maupun memberikan referensi bagi pengguna untuk dapat menyediakan solusi alternatif agar dapat mengantisipasi dan lebih siap dalam melaksanakan sebuah ide atau strategi. Sehingga dalam hal ini penulis menjabarkan analisis SWOT pada sistem perekrutan yang dilakukan oleh objek penelitian.

1. *Strength*

Strength ialah kondisi atau faktor yang mampu menjadi kekuatan dari sistem ini. Kekuatan yang dimiliki oleh sistem perekrutan saat ini ialah :

1. Dari segi hasil, sistem manual pengurus yang menyeleksi langsung berinteraksi sehingga mampu memberikan gambaran langsung dari calon pengurus yang akan masuk kedalam organisasi maupun dari sisi calon pengurus terhadap pengurus yang menyeleksi.
2. Dengan dilaksanakannya secara tatap muka maka sistem perekrutan yang sedang berjalan dapat memfasilitasi calon pengurus yang membutuhkan informasi yang dibutuhkan.
3. Dan juga karena proses perekrutan dilakukan secara tatap muka maka setelah perekrutan tersebut calon yang sudah menjadi pengurus dapat langsung mengikuti serangkaian kegiatan yang sedang berlangsung bersamaan dengan proses interview.

2. *Weakness*

Weakness adalah kelemahan yang terdapat pada suatu program yang mampu menjadi halangan dalam pembuatan maupun pengimplementasian. Kelemahan yang terdapat pada sistem yang berjalan ialah :

1. Dari hasil yang didapatkan masih abu-abu yaitu tidak sesuai kriteria yang diinginkan (kompetensi, pengalaman, latar belakang / *profile*, dan lain sebagainya). Dan juga kurangnya konsistensi antar *interviewer*, sehingga mengakibatkan tidak didapatnya hasil pasti dari kelayakan calon anggota.
2. Dari segi efisiensi dengan banyaknya calon yang mengikuti proses perekrutan mengakibatkan proses memakan waktu.
3. Posisi letak Wihara Amitabha yang termasuk terpelosok membuat calon pengurus yang harus hadir dan baru pertama hadir sulit menemukan tempat tersebut.
4. Dan juga dari segi penjadwalan sesi interview agak sulit untuk menemukan titik tengah dikarenakan adanya kesibukan antara pihak calon pengurus maupun pengurus.

3. *Opportunity*

Opportunity merupakan peluang atau kesempatan yang mampu mendukung *strength*. Berikut peluang dari sistem perekrutan ini adalah :

1. Banyaknya media komunikasi berbasis audio video yang hadir seperti *zoom*, *google meets*, dan lain sebagainya dapat digunakan untuk berkomunikasi untuk keperluan interview.

2. Adanya murid sekolah minggu Buddhis Wihara Amitabha yang dapat menjadi pasar sasaran dalam perekrutan, sehingga perekrutan dapat dilaksanakan saat kegiatan sekolah minggu berjalan.
3. Serta adanya kerja sama dengan pihak eksternal seperti Universitas International Batam, Sekolah Kartini Jodoh, dan lain-lainnya dapat menambah pasar dalam perekrutan SDM baru.

4. *Threat*

Threat merupakan ancaman yang dapat menghambat jalannya pengimplementasian dan penerapan program ataupun organisasi. Berikut beberapa ancaman yang terdapat pada penerapan sistem perekrutan ini :

1. Akibat dari dampak pandemi *Covid-19* membuat sulitnya bertemu tatap muka dan pengaturan jadwal bertemu sekalipun tidak bertatap muka (menggunakan media komunikasi audio video).
2. Dan percobaan penggunaan teknologi yang ada sedikit terhambat karena adanya beberapa calon anggota yang masih kurang kompeten dalam penggunaan teknologi.
3. Serta calon pengurus yang memiliki tempat tinggal beragam juga dapat menjadi penghambat dalam proses perekrutan.

3.4. Analisa Sistem Yang Sedang Berjalan

Pada organisasi ini, seluruh proses perekrutan masih menggunakan cara-cara yang analog. Pada proses perekrutan juga hanya beberapa pengurus yang terlibat yaitu ketua dan wakil dibagian sumber daya manusia. Tidak jarang terjadi polemik

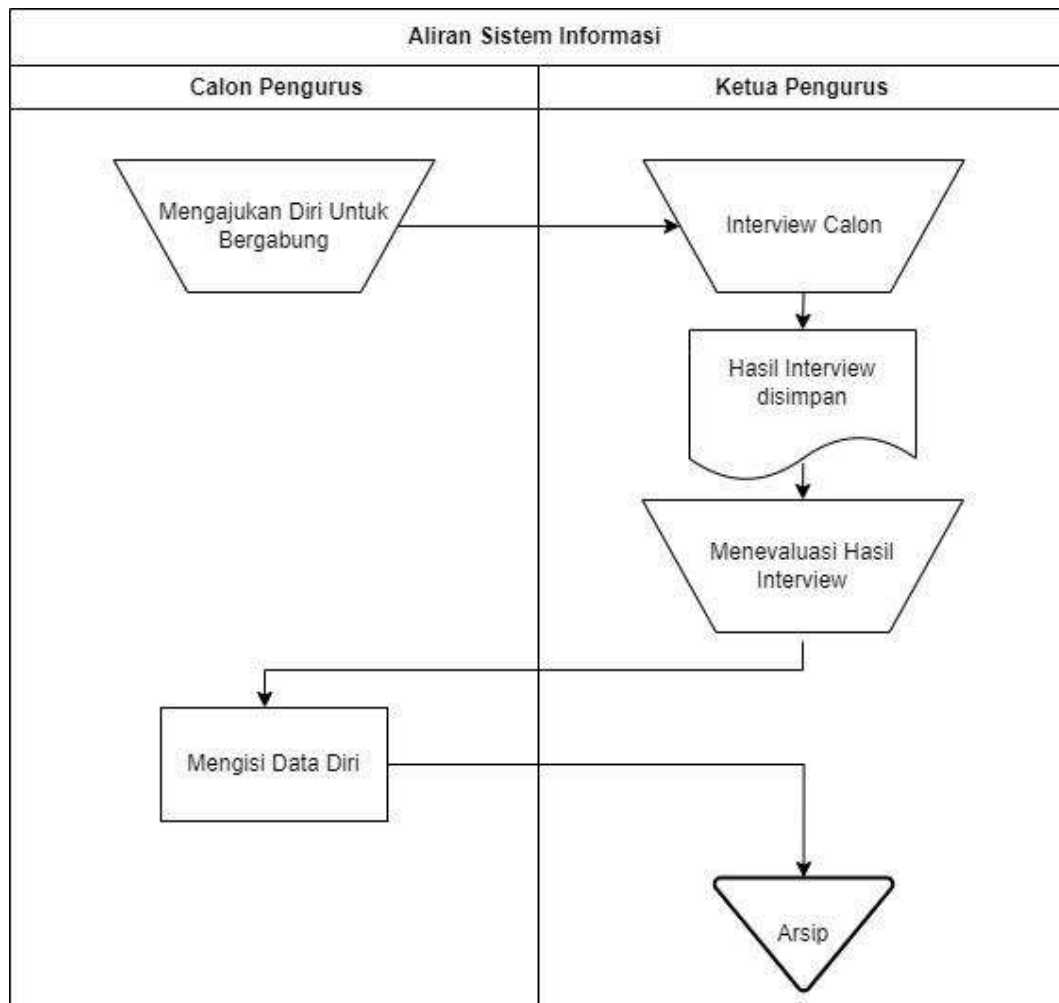
yang membuat pengurus yang lain bertanya mengapa dan bagaimana seorang calon pengurus bisa masuk menjadi pengurus. Ada yang berpendapat bahwa terlalu mudah, ada yang berpendapat pula mengenai kompetensi calon pengurus, dan masih banyak yang lainnya.

Sehingga perlunya sebuah sistem yang dapat memberikan sebuah jawaban berupa keputusan yang bisa menjadi patokan dalam perekrutan tersebut. Sistem itupun harus bisa digunakan secara efisien agar dapat mempercepat proses perekrutan dari calon pengurus.

Sistem yang berjalan pada saat ini pun dimulai dari bertemunya ketua dan wakil pengurus, serta calon pengurus. Ketua dan wakil akan mempertanyakan beberapa pertanyaan yang dimana disiapkan sendiri oleh ketua pengurus. Dari jawaban yang diterima maka akan dilakukannya evaluasi jawaban yang menjadi patokan apakah calon pengurus tersebut bisa diterima atau tidak. Pertanyaan yang biasanya ditanyakan adalah pengalaman berorganisasi, hobi/bakat, pandangan-pandangan akan masalah yang kemungkinan akan dihadapi dan lain-lain.

3.5. Aliran Sistem Informasi Yang Sedang Berjalan

Pada sistem perekrutan yang sedang berjalan dapat di perjelas lagi menggunakan aliran sistem informasi berikut.



Gambar 3. 3 Aliran Sistem Informasi Yang Sedang Berjalan
Sumber : Obyek Penelitian (Pesaudaraan Muda Mudi
 Buddhis Wihara Amitabha)

3.6. Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi dalam sistem yang sedang berjalan ini adalah:

1. Hasil dari interview masih abu-abu yaitu tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga masih ada pro kontra yang dihadapi saat calon pengurus sudah bergabung.
2. Kurangnya konsistensi antar *interviewer*, sehingga mengakibatkan tidak didapatnya hasil pasti dari kelayakan calon anggota.

3.7. Usulan Pemecahan Masalah

Dalam menghadapi masalah yang terjadi, maka penulis memberikan saran yaitu dengan menggunakan sistem aplikasi yang menggunakan salah satu metode sistem penunjang keputusan yang dimana dalam hal ini menggunakan metode SAW (*simple additive weighting*).